

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penulis Tahun	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Perbedaan Dengan Skripsi Ini
1	Objektivitas Berita Lingkungan Hidup pada portal online (Analisis Isi pada Berita Lingkungan dalam Pemberitaan Kasus Reklamasi Teluk Benoa Bali pada portal online Bali Post Periode 27 Juni 2013 – 18 Agustus 2013) Made Indira 2013	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi model Rahma Ida	Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini berhasil mengimplementasikan objektivitas Balipost berdasarkan metode Ramida.	Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan ke peneliti lain untuk menambahkan beberapa portal berita online yang berbeda-beda yang digunakan berdasarkan kepemilikan media yang berbeda-beda. Agar terlihat tingkat keobjektivasnya yang berbeda-beda dari kepemilikan yang berbeda-beda.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah hanya menggunakan 1 media yang diteliti tingkat keobjektivasnya. Sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai objektivitas pemberitaan konflik tambang emas sangihe pada portal berita online detik.com, mongabay.co.id, manado post, dan antaranews.
2	Objektivitas Berita Lingkungan pada Portal	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan	Studi ini menunjukkan bahwa kompas berkinerja	Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberi	Perbedaan dengan penelitian ini adalah hanya menggunakan 1

	<p>Berita Online Kompas (Analisis Berita Lingkungan dalam Pemberitaan Kebakaran Hutan dan Gambut Indonesia pada Portal Berita Online Kompas Periode Februari-September 2012) Hendrika Windaryati 2013</p>	<p>n analisis isi model Rahma Ida</p>	<p>baik dalam objektivitas menurut metode Rahma Ida. Penemuan dari semua unit analisis yang telah diuji menunjukkan bahwa media Kompas telah memenuhi nilai objektivitas menurut model Rahma Ida secara seimbang.</p>	<p>kan beberapa saran. Pertama, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut berita tentang objektivitas berita lingkungan hidup pada media lokal tidak secara berkala memberitakan isu yang diangkat. Melainkan lebih cenderung memberitakan tentang masyarakat disana. Kedua, peneliti studi lingkungan hidup perlu mengenal terminologi ilmiah tentang lingkungan.</p>	<p>media yang diteliti tingkat keobjektivitasnya dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang membahas mengenai objektivitas pemberitaan konflik tambang emas sangihe pada portal berita online detik.com, mongabay.co.id, manado post, dan antaranews.</p>	
3	<p>Analisis Isi Obyektivitas Media Online Berita Pertambangan Batubara Mongabay.Co.Id Akmal</p>	<p>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis isi model Rahma Ida</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa sil data survei menunjukkan bahwa peneliti menemukan bahwa ketujuh indikator yang</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini adalah hanya menggunakan 1 media yang diteliti tingkat keobjektivitasnya dan menggunakan pendekatan kuantitatif.</p>

Fadil 2020	<p>disurvei seluruhnya memenuhi syarat objektivitas. Objektivitas laporan sangat tinggi, yakni sebanyak 93,89%. Dengan angka segitu, bisa disimpulkan bahwa media online Mongabay.co.id mampu mengungkap objektivitas menurut model Rahma Ida laporan dengan sangat baik.</p>	<p>Pertama, peneliti menyarankan agar menggunakan media online yang berfokus membahas isu lingkungan. Kedua, tentunya karena segala keterbatasan dan kekurangan peneliti, penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut, disempurnakan dan membawa perkembangan baru dengan menggunakan konsep dan metode yang lebih beragam dikemudian hari.</p>	<p>Sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang membahas mengenai objektivitas pemberitaan konflik tambang emas sangihe pada portal berita online detik.com, mongabay.co.id, manado post, dan antaranews.</p>
---------------	---	---	---

Sumber: (Data Peneliti, 2022)

Pada penelitian ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi tinjauan literatur peneliti, dimana penelitian tersebut menyangkut dengan apa yang ingin peneliti teliti. Baik dalam segi pengukuran penelitian dan objek penelitian. Pada ketiga penelitian terdahulu yang sudah disebutkan, terdapat persamaan dengan penelitian ini, yaitu menggunakan metode analisis isi kategori Rahma Ida dan bertema isu lingkungan hidup di media massa. Kemudian, konsep utama yang digunakan sama-sama ingin melihat tingkat keobjektivitasan pada sebuah pemberitaan di portal media online.

Jika dilihat hasil penelitian, dari ketiga penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mengimplementasikan objektivitas laporan berdasarkan metode analisis isi Rahma Ida pada portal berita online yang diteliti. Tetapi, portal berita online yang digunakan oleh ketiga penelitian terdahulu hanya menggunakan satu media saja. Sedangkan, dalam penelitian saya ingin mengukur objektivitas pemberitaan konflik tambang emas Sangihe pada beberapa portal berita online yaitu Detik.com, Mongabay.co.id, Manado Post dan Antaranews. Keempat portal media online yang sudah disebutkan, akan dilihat berdasarkan kepemilikan dan orientasi bisnis medianya.

Keterkaitan utama pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada isu utama yaitu bertemakan isu lingkungan. Kemudian, diangkat untuk dijadikan penelitian yang berjudul “objektivitas pemberitaan konflik tambang emas sangihe pada portal berita online (Analisis Isi Kualitatif pada Portal Berita Detik.com, Mongabay.co.Id, Manado Post, dan Antaranews)”. Di mana, saat ini banyak masyarakat yang melihat pemberitaan di beberapa portal berita online yaitu konten tentang isu lingkungan hidup yang sekarang ini membutuhkan perhatian yang lebih. Kemudian, dapat menjadikan isu ini menarik untuk dibahas kedalam sebuah penelitian. Adanya penelitian terdahulu diharapkan bisa menjadi kajian dan masukan bagi peneliti kedepannya.

2.2. Teori dan Konsep

2.2.1. Jurnalisme Lingkungan

Definisi dari jurnalisme lingkungan secara mendalam, sama dengan komunikasi lingkungan. Sedangkan komunikasi lingkungan sendiri diinterpretasi oleh Robert Cox. Menurut Robert Cox, mendefinisikan Jurnalisme lingkungan sebagai individu, lembaga, komunitas, atau budaya membentuk, menyampaikan, menerima, memahami, dan menggunakan pesan tentang lingkungan itu sendiri dan keterkaitan antara manusia dan lingkungan (Robert, 2018, p. 45).

Berkaitan dengan jurnalisme lingkungan hidup pada umumnya, kita dapat menyimpulkan bahwa jurnalisme lingkungan hidup mengumpulkan, memvalidasi, membuat, mendistribusikan, dan menampilkan informasi terbaru tentang berbagai peristiwa, tren, masalah, masyarakat, dan dunia. Pesan tentang lingkungan tempat orang berinteraksi memiliki beberapa karakteristik: Representasi interaksi antar komponen lingkungan yang diarahkan pada dampak lingkungan terhadap perilaku manusia. Selain itu, menurut Anderson dalam Indira (2013, pp. 13-14), Materi jurnalistik lingkungan, baik berita maupun jurnalis, perlu memiliki pengetahuan yang signifikan tentang nilai-nilai budaya atau studi kasus lingkungan dan masyarakat. Dari sudut pandang Anderson, ada kesenjangan antara pengetahuan lingkungan dan nilai budaya. Cakupan lingkungan seringkali tidak memadai. Misalnya, jurnalisme lingkungan dalam pers internasional seringkali memberikan penilaian tentang kondisi lingkungan yang sebenarnya.

Pada prinsipnya jurnalisme lingkungan hidup sama dengan prinsip jurnalisme yang lain. Namun, yang menjadi perbedaan adalah isu sentral dalam pemberitaan. Jurnalisme lingkungan hidup selalu berfokus pada peliputan dan produksi teks berita pada realitas lingkungan hidup. Kerusakan realitas lingkungan hidup seperti, kerusakan lingkungan akibat olah tangan manusia, kearifan lokal, konservasi, dan penggunaan sumber daya alam. Topik jurnalisme lingkungan dengan fokus khusus pada isu-isu lingkungan seperti polusi udara dan pengelolaan limbah.

Selain itu, Jurnalisme lingkungan mencakup isu-isu seperti isu-isu lingkungan internasional, perubahan iklim dan pemanasan global, penebangan liar,

kualitas air, kebakaran hutan, polusi industri, tenaga nuklir, kekeringan, banjir, tanah longsor, kabut asap, limbah rumah tangga dan limbah rumah sakit. Ini termasuk limbah industri, kepunahan spesies, dan modifikasi genetik.

Isu lingkungan hidup membutuhkan perhatian yang serius dari seorang jurnalis, pemilik media dan politisi media dan akan lebih fokus pada dampak kerusakan lingkungan di masa depan. Keseriusan Media massa dan lingkungan Pemerintah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dengan menyebarkan informasi melalui media massa. Semua pihak perlu bekerja sama untuk menyelamatkan planet ini melalui informasi yang tersebar merata di seluruh dunia (Nasution Z., 2015, p. 18).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat di implementasikan kedalam teori komunikasi, pada mata kuliah komunikasi lingkungan dan jurnalisme lingkungan. Penelitian ini membahas mengenai Objektivitas Pemberitaan Konflik Tambang Emas Sangihe Pada Portal Berita Online Detik.com, Mongabay.co.Id, Manado Post, dan Antaranews dalam berita yang bertemakan isu lingkungan. Pada mata kuliah komunikasi lingkungan, media berperan sangat penting dalam menjembatani komunikasi berupa informasi dan pengetahuan kepada masyarakat terkait isu lingkungan yang beredar di seluruh Indonesia.

Salah satu contohnya pada penelitian ini yang membahas mengenai konflik tambang emas di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Sedangkan, pada mata kuliah jurnalisme lingkungan berfokus kepada objektivitas pemberitaan yang menggunakan pendekatan kualitatif metode analisis isi menggunakan kategori objektivitas berita lingkungan hidup menurut model Rahma Ida. Secara konseptual, Rahma Ida menawarkan beberapa kategori untuk mengurai laporan dan mengukur objektivitas laporan lingkungan. Beberapa kategori tersebut dapat dilihat dalam tiga aspek: akurasi laporan, kewajaran, dan validitas.

Oleh karena itu, penulis penelitian ini menginginkan untuk mengetahui isi berita dan melihat ke objektivitas pemberitaan konflik tambang emas Sangihe Pada Portal Berita Online Detik.com, Mongabay.co.Id, Manado Post, dan Antaranews. Kemudian, dapat di kategorikan berdasarkan tiga dimensi dari model Rahma Ida diantaranya, akurasi, ketidakberpihakan dan validitas.

2.2.1.1. Ruang Lingkup Jurnalisme Lingkungan Hidup

Kerusakan lingkungan hidup terjadi lebih cepat daripada pemulihannya. Jika ingin memulihkan kerusakan lingkungan akan membutuhkan waktu yang lama dan banyak dukungan dari masyarakat. Kerusakan lingkungan terjadi karena ulah tangan manusia sendiri yang tidak bertanggung jawab. Pemulihan kerusakan lingkungan bisa didapatkan melalui bantuan dari media yang menyiarkan berita yang bertemakan isu lingkungan. Hal tersebut, dikarenakan kerusakan lingkungan sering kali sulit dipantau karena wilayahnya yang luas dan jauh. Oleh karena itu, banyak komunitas peduli lingkungan yang ikut andil dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

Namun, sekarang banyak media lebih mementingkan menyiarkan berita bertemakan politik, ekonomi dibandingkan dengan isu lingkungan. Kalaupun ada media yang menyiarkan berita bertemakan isu lingkungan, maka akan ditempatkan kedalam rubrik lain seperti gaya hidup dan lain-lain. Padahal, media sangat berpengaruh untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga, melestarikan lingkungan hidup. Selain itu, kepemilikan media juga sangat berpengaruh terhadap pemberitaan yang siarkan oleh portal media online. Hal tersebut, dikarenakan isu lingkungan selalu melibatkan kepentingan yang menghadirkan politik.

Dikarenakan peran media massa dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat sangatlah penting. Hal ini menyebabkan banyak beberapa dari pihak-pihak tertentu yang mencoba menggunakan media massa sebagai alat untuk memanipulasi dan mengontrol seluruh media sebagai pemilik perusahaan media. Sehingga, kerap kali media tersebut akan menimbulkan opini publik dalam pemberitaannya.

Menurut Ana Nadya Abrar, jurnalistik pada umumnya lebih mengedepankan masalah lingkungan hidup yang berpihak kepada kesinambungan lingkungan hidup itu sendiri. Penulisan berita selalu diorientasikan kepada pemeliharaan lingkungan hidup sekarang (Abrar, 2016, pp. 24-27). Hal tersebut bertujuan agar bisa diwariskan kepada generasi berikutnya dalam keadaan yang tetap sama. Menurut Kamadhisi UGM dalam Indira (2013, pp. 15-16), bencana alam

adalah rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh fenomena alam, yang mengakibatkan kerugian material, korban jiwa, dan kerusakan lingkungan hidup.

Pada umumnya bencana alam terjadi karena adanya perubahan dari alam, baik secara perlahan maupun secara ekstrim sekali pun. Namun, beberapa peristiwa bencana alam selalu terjadi karena ada faktor campur tangan manusia. Misalnya penebangan pohon di hutan yang mengakibatkan tanah longsor dan membuang sampah sembarangan akan mengakibatkan banjir. Lalu, menurut Triplehorn dalam Fadil (2020, p. 15), mendefinisikan konservasi sebagai suatu pelestarian lingkungan hidup, yakni pengelolaan sumber daya alam yang terencana dan berkelanjutan untuk mewujudkan keseimbangan alam antara keanekaragaman dan proses perubahan evolusioner dalam lingkungan hidup. Kemudian, kerusakan lingkungan hidup terjadi karena perbuatan manusia. Terakhir, eksploitasi sumber daya alam termasuk salah satu upaya mengeruk sumber daya alam secara berlebihan agar bisa memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya agar bisa memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka adanya keterkaitan antara penelitian yang akan diteliti dengan ruang lingkup lingkungan hidup. Di mana, pada penelitian ini mengangkat konflik pemberitaan tambang emas Sangihe pada portal berita online Detik.com, Mongabay.co.id, Manado Post dan Antaranews. Kerusakan lingkungan terjadi karena ulah tangan manusia sendiri. Cara pemulihan dari kerusakan lingkungan hidup bisa didapatkan melalui bantuan dari media yang menyiarkan berita. Tetapi, media sekarang ini jarang sekali memberitakan isu lingkungan hidup. Di mana, kebanyakan media lebih mementingkan memberitakan yang bertemakan politik, ekonomi.

Padahal, media sangat berpengaruh untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga, melestarikan lingkungan hidup. Selain itu, kepemilikan media juga sangat berpengaruh terhadap pemberitaan yang siarkan oleh portal media online. Hal tersebut, dikarenakan isu lingkungan hidup selalu melibatkan kepentingan yang menghadirkan politik dalam pemberitaannya.

2.2.1.2. Berita Lingkungan

Menurut Charnley dan James M. Neal dalam Indira (2013, p. 17), berita lingkungan hidup merupakan laporan berita yang harus terbuka untuk umum tanpa penundaan. Secara umum, berita lingkungan adalah benar dan Anda perlu segera menemukan fakta dan ide terbaru yang menarik bagi khalayak luas. Pada media terbitan berulang-ulang seperti surat kabar (koran), radio, televisi dan majalah. Berita kebenaran yang baik adalah berita yang terdiri dari enam unsur. Unsur-unsur tersebut didasarkan pada 5W + 1H dan terdiri dari *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), *how* (bagaimana) (Prameswari, 2021). Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut, Dijawab oleh berita yang dijelaskan melalui 5W+1H. Pada umumnya 5W + 1H sendiri akan menjelaskan, yaitu apa inti peristiwa yang harus dijelaskan, di mana peristiwa yang harus dijelaskan, kapan peristiwa itu dijelaskan, siapa yang terlibat dalam peristiwa itu, dan mengapa peristiwa itu terjadi.

Isu lingkungan telah menjadi topik hangat di masyarakat akhir-akhir ini karena dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. Terlepas dari media massa, yang memberi ruang pada isu lingkungan melalui pemberitaan jurnalisme lingkungan. Misalnya, isu kerusakan lingkungan menjadi isu yang paling sering diangkat di media arus utama dan kini menjadi produk berita. Menurut Ana Nadya Abrar, Pemberitaan jurnalisme lingkungan hidup yang dipublikasikan oleh media arus utama menjadi lebih bermakna ketika jurnalisme lingkungan hidup diperkenalkan untuk kepentingan perusahaan kelestarian lingkungan hidup (Abrar, 2016, pp. 39-40).

Dari penjelasan berita lingkungan yang dikemukakan oleh Abrar, Berita lingkungan dapat menimbulkan perselisihan dengan mengutamakan kepentingan pihak-pihak tertentu. Selain membutuhkan keterampilan jurnalistik yang standar kode etik jurnalistik, berita lingkungan juga membutuhkan pengetahuan tentang kondisi alam, manusia, dampak kerusakan lingkungan hidup yang terjadi.

Sekarang ini banyak media lebih mementingkan menyiarkan berita bertemakan isu politik, ekonomi dibandingkan dengan isu lingkungan. Kalaupun ada media yang menyiarkan berita bertemakan isu lingkungan, maka akan

ditempatkan kedalam rubrik lain seperti gaya hidup dan lain-lain. Sedangkan, jika berita isu lingkungan hidup besar dan punya pengaruh yang besar maka, berita tersebut akan di letakkan di *headline* utama situs portal berita online tersebut. Padahal, jika ditelaah lebih lanjut media sangat berpengaruh untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga, melestarikan lingkungan hidup. Selain itu, kepemilikan media juga sangat berpengaruh terhadap pemberitaan yang siarkan oleh portal media online (Fadil, 2020, pp. 18-19).

Hal tersebut, dikarenakan isu lingkungan selalu melibatkan kepentingan yang menghadirkan politik dalam pemberitaannya. Sehingga menjadi pemicu banyak partai politik dari partai tertentu mencoba menggunakan media massa sebagai alat untuk memanipulasi dan mengontrol seluruh media sebagai pemilik perusahaan media. Perusahaan media sendiri, mempunyai *framing* kepemilikan dan orientasi bisnis media yang berbeda-beda. Maka, nantinya akan terlihat ukuran objektivitas sedikit berbeda dalam pemberitaan yang dipublikasi.

Agenda media sendiri berperan besar dalam pemberitaan seperti kasus kerusakan lingkungan hidup. Pemikiran publik tercermin dari gencarnya media mengomunikasikan isu kerusakan lingkungan di media. Semakin intens media mengangkat isu kerusakan lingkungan. maka akan menjadi topik agenda publik. Bahkan dalam tahap pengambilan keputusan, masyarakat akan menerima dan mempercayai apa yang disampaikan oleh *pers*. Pada *agenda setting* media, akan nampak bagaimana pers menonjolkan beberapa isu sebagai pemberitaan utama mereka untuk kepentingan orientasi bisnis media.

Isu-isu yang ditonjolkan dari media, mendapat perhatian dari publik sehingga terdapat isu yang mendapat prioritas, sedangkan isu lain menjadi tenggelam karena tidak meraih keuntungan bagi media. Semakin *pers* memberitakan bencana alam sebagai faktor kerusakan lingkungan, maka akan tercipta suatu opini publik yang akan membela kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini karena faktor alam.

Padahal, faktor kerusakan lingkungan hidup tidak bisa terjadi, selain terdapat faktor manusia yang turut memicu kerusakan lingkungan hidup. Menurut Charnley dan James M. Neal dalam Khotimah (2017, p. 21), berita-berita seputar lingkungan hidup ini memiliki beberapa ciri, diantara lain:

1. Menunjukkan interaksi saling memengaruhi antar- komponen lingkungan
2. Berorientasi dampak lingkungan
3. Pemberitaan dapat dari level gen hingga level biosfer

Jika dilihat dari nilai berita lingkungan (*news judgement*), sekarang ini banyak media lebih mementingkan menyiarkan berita bertemakan politik dan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan, kepemilikan media dan orientasi bisnis media yang sama. Sehingga, membuat wartawan atau jurnalis menghindari pemberitaan bertemakan isu lingkungan. Wartawan lebih memberitakan politik dan ekonomi yang lebih menguntungkan. Tetapi, jika ada media yang memberitakan isu lingkungan maka akan dilihat dari kriteria peristiwa nilai berita. Selain itu, menurut Yopp, McAdams, dan Thornburg, kriteria nilai berita lingkungan dapat dilihat dari *news worthiness* dan *who cares method* (Yopp, 2014, pp. 24-26).

Berikut kriteria dari nilai berita dilihat dari *news worthiness*:

1. *Prominence* (Ketenaran dan Ketokohan)
2. *Timeliness* (Kebaruan dan Aktualitas)
3. *Proximity* (Kedekatan)
4. *Impact* (Dampak)
5. *Magnitude* (Skala dan Ukuran Peristiwa)
6. *Conflict* (Konflik Pro dan Kontra)
7. *Oddity* (Dampak Emosi dan Kemanusiaan)

Berdasarkan penjelasan di atas terkait berita lingkungan, dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa berita adalah laporan suatu peristiwa dan, tentu saja, berita baik harus mengandung nilai berita dan unsur-unsur berita. Kriteria dalam nilai berita lingkungan dapat dilihat dari *Prominence*, *Timeliness*, *Proximity*, *Impact*, *Magnitude*, *Conflict* dan *Oddity*. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti peristiwa yang membahas terkait pemberitaan konflik tambang emas Sangihe di beberapa portal media online Detik.com, Mongabay.co.id, Manado Post dan Antaranews pada periode Maret – Desember 2021 sebagai media yang akan diteliti tingkat keobjektivitasan dari berita yang dipublikasi oleh media tersebut.

2.2.2. Objektivitas Berita

Objektivitas berita, jika dilihat dari pengertiannya berdasarkan kata-kata dapat diartikan berikut. Menurut Sambrook dalam Khotimah (2017, p. 22), mendefinisikan objektivitas berita merupakan suatu prinsip dasar yang harus ada pada setiap peliputan isu konflik berita dan menjadi solusi para jurnalis agar tidak subjektivitas pada fakta dan data. Sedangkan Berita memiliki definisi melaporkan fakta yang benar-benar terjadi di daerah ini. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat menerima informasi atau berita dengan sebenar-benarnya tanpa adanya subyektivitas dari wartawan. Dimana, media diminta untuk tidak menempatkan kepentingan apapun dalam penulisan berita yang dimuat oleh wartawan.

Keberhasilan media mengambil posisi netral terhadap peristiwa benchmarking media yang mendukung fenomena berita. Jika media memuat suatu berita dengan tujuan untuk kepentingan segelintir pihak demi untuk mendapatkan opini positif, tidak bisa dikatakan sebagai seorang jurnalis karena melanggar kode etik jurnalistik (Nasution Z. , 2015, pp. 24-25). Objektivitas sendiri merupakan pedoman yang harus dapat diraih oleh semua wartawan media manapun, termasuk jurnalis online. Media online yang termasuk media baru ini termasuk kedalam ranah jurnalistik yang bisa kita sebut dengan jurnalistik online.

Seorang jurnalis dalam menuliskan sebuah berita tentang peristiwa apapun haruslah objektif didalam sebuah pemberitaan itu sangatlah penting ini karena masyarakat sebagai penerima informasi harus mendapatkan haknya memperoleh informasi yang disertai dengan kebenaran atas peristiwa yang sedang terjadi. Artinya objektivitas bisa di katakan sebuah dari penyelidikan peristiwa yang kemudian dilaporkan. Dalam praktiknya seorang jurnalis terkadang sulit untuk menuliskan berita yang objektif. Namun objektivitas adalah sebuah tujuan yang mana ini membutuhkan keterampilan dan sumber daya yang cukup dan bukan dilakukan oleh individu saja melainkan harus dari keseluruhan organisasi berita. Sedangkan, menurut Mc Quail dalam Windaryati (2018, pp. 25-27), menyebutkan bahwa ada 6 elemen utama objektivitas berita yang yang berasal dari pernyataan Boyer yaitu:

1. Keseimbangan dan kewaspadaan dalam pelaporan aspek yang berbeda dari masalah
2. Akurasi dari realitas sebuah pelaporan.
3. Penyajian berita harus sesuai dengan isu yang mau diangkat
4. Perhatikan fakta-fakta dari pendapat yang diberikan, tetapi kebutuhan akan pendapat itu relevan.
5. Meminimalkan dampak sikap opini saat menulis pemberitaan.
6. Menghindari memiliki pendapat opini negatif terhadap peristiwa.

Pada umumnya umunya objektivitas berita bukanlah mencampurkan antara fakta dan opini wartawan dengan berita tentang peristiwa yang ditulis. Sebaliknya, laporkan sesuai fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan dan beri tahu publik yang sebenarnya tentang apa yang terjadi. Hal tersebut dikarenakan, pada umumnya seorang jurnalis akan memfokuskan kedalam kode etik jurnalistik (KEJ). Dimana, sikap jurnalis dalam jurnalisme lingkungan hidup harus pro keberlanjutan, biosentris, pro keadilan lingkungan dan bersikap professional. Selain itu, seorang jurnalis harus menerapkan 10 elemen jurnalisme yang harus dimiliki oleh jurnalis. Menurut Bill Covach & Tom Resenstiel, menyebutkan bahwa ada 10 elemen jurnalisme yaitu (Rosenstiel, 2014):

1. Tugas utama seorang jurnalisme yaitu harus bisa menyampaikan suatu kebenaran dari berita yang dipublikasikan.
2. Loyalitas utama bagi seorang jurnalisme yaitu terletak pada warga masyarakat itu sendiri.
3. Esensi yang wajib dimiliki oleh seorang jurnalisme yaitu sikap disiplin dalam verifikasi berita yang dipublikasikannya.
4. Praktik seorang jurnalisme harus bersifat independen dalam menyajikan berita yang dipublikasikannya
5. Jurnalisme harus bisa bertindak sebagai penjaga kekuasaan
6. Jurnalisme harus memberikan ruang bagi khalayak untuk kritik dan umpan balik
7. Jurnalisme harus bisa menyajikan suatu berita yang menarik dan relevan terhadap isu yang diangkat.

8. Jurnalisme harus bisa menyajikan suatu berita yang komprehensif dan proporsional sesuai dengan kode etik jurnalistik.
9. Praktek jurnalistik adalah kewajiban hati nurani, bukan untuk meraih keuntungan.
10. Warga negara Indonesia memiliki hak dan kewajiban atas berita yang dipublikasikan oleh suatu media.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait Objektivitas berita, termasuk berita lingkungan, secara umum dapat diukur dengan menggunakan metode jurnalistik. Metode jurnalistik yang diukur yakni analisis isi dengan beberapa model seperti, ada model objektivitas Waterstahl, model objektivitas Hayakawa Lowry (Kuantitatif) dan model Rahma Ida (Kualitatif). Dengan menggunakan metode, menjadi ukuran bagi media untuk mengukur objektivitasnya dalam rangka menghadirkan berita-berita yang lebih bernas dan bertanggung jawab.

Di mana, menurut model Waterstahl objektivitas dapat diukur melalui faktualitas (kebenaran dan relevansi), impartialitas (keseimbangan dan netralitas) dalam pemberitaan. Kemudian, menurut model Hayakawa Lowry objektivitas dapat diukur melalui kalimat fakta, inferensi, dan keputusan dalam pemberitaan. Sedangkan, menurut model Rahma Ida objektivitas dapat diukur melalui beberapa kategori yaitu Akurasi, Keberpihakan dan Validitas.

2.2.2.1. Model Rahma Ida

Pemberitaan yang tidak memperhatikan objektivitas dapat bertentangan dengan tujuan jurnalistik itu sendiri. Hal ini untuk memberikan informasi dan umumnya menunjukkan kebenaran. Menurut Mcquail dalam Windaryati (2018, p. 27), Sebagai salah satu pokok dasar tempat pengevaluasian, objektivitas pemberitaan lingkungan hidup, bisa dikatakan hanya memiliki pengaruh yang sangat kecil dibandingkan dengan prinsip-prinsip lainnya. Tetapi objektivitas pemberitaan lingkungan memiliki fungsi yang tidak boleh diremehkan dari segi kualitas informasi yang didapat.

Menurut Andi Noviyanti dalam Fadil (2020, pp. 32-33), Objektivitas berita termasuk berita lingkungan. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan berbagai

metode analisis isi, termasuk model Rahma-Ida yang biasa digunakan untuk mengukur objektivitas pelaporan lingkungan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kategori objektivitas yang dikemukakan oleh Rahma Ida. Model Rahma Ida sendiri memberikan beberapa kategori untuk mengukur objektivitas pemberitaan. Diantaranya, ada tiga dimensi kategori yang digunakan untuk mengukur objektivitas pemberitaan. Berikut beberapa kategori objektivitas Rahma Ida dapat diukur berdasarkan tiga dimensi diantaranya:

1) **Akurasi**

Akurasi dari objektivitas pemberitaan dapat dilihat dari sejauh mana kejujuran dalam pemberitaan yang akan diteliti. Berikut kategori-kategori yang diukur dalam akurasi pemberitaan:

a) (Kesesuaian Judul dan Isi Berita)

- Dalam kategori ini, dapat dilihat dari sesuai atau tidak sesuai judul dan isi berita yang akan diteliti.

b) (Pencantuman Waktu)

Dalam kategori ini, dapat dilihat dari dicantumkan atau tidak dicantumkan waktu pemberitaan yang akan diteliti.

c) (Data Pendukung)

Dalam kategori ini, dapat dilihat dari ada atau tidak ada data pendukung yang dimasukkan dalam berita yang akan diteliti.

d) (Faktualitas Berita)

Dalam kategori ini, dapat dilihat dari tidak mencampurkan fakta dan opini dari wartawan.

2) **Ketidakberpihakan (*Fairness*)**

Ketidakberpihakan dari objektivitas pemberitaan dapat dilihat dari sejauh mana keseimbangan dalam penyampaian berita yang akan diteliti. Berikut kategori-kategori yang diukur dalam ketidakberpihakan pemberitaan:

a) (Ditinjau dari Sumber Berita)

Dalam kategori ini, dapat dilihat dari seimbang dan tidak seimbang sumber berita yang akan diteliti.

b) (Ditinjau dari Ukuran Fisik Luas Kolom)

Dalam kategori ini, dapat dilihat dari seimbang dan tidak seimbang ukuran fisik luas kolom berita yang akan diteliti.

3) Validitas

Validitas dari objektivitas pemberitaan dapat dilihat dari sejauh mana keabsahan informasi dalam pemberitaan yang akan diteliti. Berikut kategori-kategori yang diukur dalam validitas pemberitaan:

a) (Atribusi)

Dalam kategori ini, dapat dilihat dari sumber berita jelas dan sumber berita tidak jelas atribusi pemberitaan yang akan diteliti.

b) (Kompetensi)

Dalam kategori ini, dapat dilihat dari pihak wartawan, pihak langsung dan pihak tidak langsung yang dilihat kompetensi berita yang akan diteliti.

Tabel 2. 2 Indikator dan Definisi Operasional Berdasarkan Model Objektivitas Rahma Ida

No	Dimensi	Kategori	Indikator
1	Akurasi	Kesesuaian Judul dan Isi	Sesuai
			Tidak Sesuai
		Pencantuman Waktu	Dicantumkan
			Tidak Dicantumkan
		Data Pendukung	Ada
			Tidak Ada
Faktualitas Berita	Tidak Mencampurkan Fakta dan Opini		
	Mencampurkan Fakta dan Opini		
2	Ketidakberpihakan	Sumber Berita	Seimbang
			Tidak Seimbang
		Luas Kolom	Seimbang
			Tidak Seimbang
3	Validitas	Atribusi	Ada
			Tidak Ada
		Kompetensi	Pelaku Langsung
			Pelaku Tidak Langsung
		Wartawan	

Sumber: (Data Peneliti, 2022)

Berdasarkan penjelasan dari ketiga model objektivitas pemberitaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti memilih model Rahma Ida sebagai acuan alat ukur untuk meneliti penelitian ini. Penelitian ini berjudul “Objektivitas Pemberitaan Konflik Tambang Emas Sangihe Pada Portal Berita Online (Analisis

Isi Kualitatif pada Portal Berita Detik.com, Mongabay.co.Id, Manado Post, dan Antaranews)”. Hal tersebut dikarenakan, model Rahma Ida sangat relevan dengan pemberitaan yang diteliti oleh peneliti yaitu mengangkat tema isu lingkungan hidup dengan metode kualitatif.

2.2.2.2. Objektivitas Lingkungan Hidup

Manusia dan lingkungan hidup saling terkait satu sama lain, dan mereka dianggap sangat saling bergantung. Ini karena lingkungan di sekitar orang membantu orang mengatur dan menghirup udara mereka. Semenjak banyaknya manusia berpindah ke kota, pola pikiran manusia berubah dan terkadang tanaman hijau jarang ada di kota karena adanya pembangunan gedung – gedung tinggi disana. Akibat perbuatan manusia sendiri juga yang mengakibatkan kerusakan lingkungan seperti banjir dan lain – lain.

Menurut RM. Gatot P. Soemartono dalam Indira (2013, pp. 35-37), bahwa lingkungan hidup secara umum didefinisikan sebagai semua kondisi dan efek yang terkandung dalam ruang di mana seseorang hidup dan dapat mempengaruhi makhluk hidup, termasuk kehidupan manusia. Batasan ruang lingkungan dari pengertian ini bisa sangat luas, namun pada kenyataannya dibatasi oleh ruang lingkungan yang memiliki faktor-faktor yang dapat dijangkau manusia, seperti faktor alam, politik, ekonomi, dan sosial. Pemulihan kerusakan lingkungan bisa didapatkan melalui bantuan dari media yang menyiarkan berita yang bertemakan isu lingkungan. Hal tersebut, dikarenakan kerusakan lingkungan sering kali sulit dipantau karena wilayahnya yang luas dan jauh. Oleh karena itu, banyak komunitas peduli lingkungan yang ikut andil dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Namun, sekarang ini banyak media yang memprioritaskan isu lingkungan kedalam situs portal berita online mereka. Kebanyakan media lebih memprioritaskan berita yang bertemakan isu politik, ekonomi. Tidak jarang juga, media memberitakan isu lingkungan tetapi mencampurkan kedalam rubrik lain dan terkadang jika peristiwa isu lingkungan besar maka akan diletakkan ke *headline* utama portal berita online.

Selain itu, objektivitas sendiri merupakan pedoman yang harus dapat diraih oleh semua wartawan media, termasuk jurnalisme online. Media online yang termasuk media baru ini termasuk kedalam ranah jurnalistik yang bisa kita sebut dengan jurnalistik online. Seorang jurnalis yang menulis artikel berita tentang setiap peristiwa harus objektif dalam laporan berita mereka. Hal ini sangat penting karena sebagai penerima informasi, masyarakat umum harus memiliki hak untuk menerima informasi sesuai dengan kebenaran peristiwa tersebut. Hal tersebut dikarenakan media sangat berpengaruh besar dalam sikap dan perilaku masyarakat.

2.2.3. Portal Berita Online

Di masa digital sekarang, ada berbagai pilihan media yang tersedia untuk menyampaikan berita, seperti televisi, media cetak, bahkan media online. Kebutuhan akan informasi sangat penting bagi setiap orang saat ini. Oleh karena itu, banyak orang lebih memilih media yang cepat dan mudah diakses untuk mengambil data. Bahkan, hampir setiap orang memiliki perangkat atau teknologi yang bisa digunakan untuk mengambil data, seperti smartphone. Jangkauan yang sederhana ini memberikan kemudahan dan kepraktisan bagi masyarakat untuk menghadapi era digital.

Prihantoro mendefinisikan portal berita online merupakan portal berita yang bersifat komunikasi jarak jauh dan multimedia melalui *website*, TV online, radio online, berita online dan lain-lain (Fadil, 2020, p. 26). Namun, yang paling umum saat ini dan menjadi referensi masyarakat adalah dalam bentuk situs berita online. Di mana, situs berita atau portal online harus menjadi pintu gerbang informasi yang menyediakan akses informasi dan berbagai fitur dan fasilitas online. Serta berita yang terkandung di dalamnya dengan menggunakan akses internet.

Romli menyatakan bahwa Portal media online yang kita kenal saat ini adalah kecepatan berita dipublikasikan. Hal ini menjadi salah satu tantangan bagi jurnalis media massa online untuk menjaga prinsip objektivitas (Windaryati, 2018, p. 30). Kecepatan yang dibutuhkan jurnalis media online ini terkait dengan faktor “*deadline*”. Dengan adanya media online yang menyediakan informasi, termasuk portal berita online.

Jurnalisme online diposisikan sebagai portal berita online yang berkembang pesat, baik portal berita terpercaya maupun portal berita palsu. Banyak pembuat portal berita palsu yang mencoba memanfaatkan kebutuhan informasi masyarakat yang semakin meningkat. Situasi ini mengubah kapabilitas jurnalisme online yang semula menyajikan berita yang nyata dan akurat, sehingga menghasilkan berita palsu yang kabur, akurat, dan tidak lekang oleh waktu.

Pemberitaan yang akurat meliputi penggunaan objektivitas dan kode etik jurnalistik saat menulis artikel berita. Liputan media tentang Konflik Tambang Emas Sanghihe dapat memengaruhi pandangan dan sikap terhadap masalah yang dialami oleh alam dan lingkungan hidup. Namun, pesan yang sama dibuat terlepas dari objektivitas pesan saat dikompilasi. Kemudian menimbulkan berbagai efek, memecah satu pihak menjadi pihak lain. Tergantung pada kemampuan media massa, berita harus mampu melaporkan isu melalui informasi yang lebih jelas dan berimbang.

Dalam situasi ini, kemudahan keterlibatan masyarakat juga terpengaruh. Tempat dimana masyarakat dapat menemukan informasinya melalui portal berita online dan sekaligus mengakses dan menikmati informasi dari portal berita online. Untuk alasan ini, banyak portal berita online palsu telah disajikan dan beberapa orang menggunakannya untuk menghasilkan pendapatan dan menyebarkan informasi yang tidak akurat. Melihat situasi ini, masyarakat umum perlu dapat memilih dan mengkategorikan portal berita online sesuai dengan kebutuhannya. Tanggapi pesan dengan bijak dan jangan melannya mentah-mentah. Menjamurnya portal berita online juga membuat masyarakat sulit membedakan antara portal media yang terpercaya dan tidak terpercaya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Portal Berita online merupakan bagian dari media massa yang berbasis internet. Oleh karena itu, untuk penelitian ini sendiri pun menggunakan media online yang dijadikan sebagai wadah untuk mengetahui serta mempublikasikan informasi terkait dengan pemberitaan konflik Tambang emas di Kabupaten Kepulauan Sangihe yang dilakukan oleh beberapa portal berita online seperti Detik.com, Mongabay.co.id, Manado Post dan Antaranews.

2.2.4. Konflik dalam Pemberitaan Lingkungan Hidup

Konflik dalam pemberitaan lingkungan hidup dapat terjadi karena berangkat dari tumpang tindih penguasaan dan pemanfaatan (*tenure conflict*) hutan dan lahan di lapangan. Dapat terjadi antara masyarakat dengan pemegang ijin sektor kehutanan ataupun antara masyarakat dengan kawasan hutan negara terkait penetapan kawasan lindung dan konservasi lingkungan hidup.

Konflik juga terjadi antara masyarakat dengan masyarakat terkait tata batas antara wilayah kampung atau desa dan klaim wilayah, baik daratan maupun perairan/laut. Hal ini karena luasnya wilayah yang kecil dan tidak cocok untuk dijadikan sebagai areal pertambangan, konflik-konflik yang terjadi antar masyarakat membawa banyak keuntungan dan kerugian. Selain itu, adanya habitat hewan langka yang terancam punah karena adanya pertambangan, dan lain - lain.

- Hal ini menunjukkan betapa pentingnya isu lingkungan bagi kelangsungan hidup manusia. Hal ini saat ini, ini adalah topik utama kemajuan konstruksi di semua negara tanpa kecuali. Seiring dengan semakin cepatnya teknologi, kerusakan lingkungan juga semakin cepat, menjadikannya luar biasa akibat ulah manusia. Ini membutuhkan upaya tingkat tinggi untuk melindungi lingkungan dari otoritas global.

Negara-negara berkembang, hal ini dianggap sentral dalam terjadinya perusakan hutan dan lingkungan. Sebaliknya, negara-negara maju dituding menyebabkan kerusakan lingkungan bagi negara-negara berkembang. Sebenarnya, ini adalah dua kondisi yang saling bertentangan. Secara umum, kerusakan lingkungan dapat dicegah dengan dua cara yang teratur. Dengan menjadikan keadaan semula kekuatan kebijaksanaan lokal dari dalam masyarakat dan melakukan pendekatan melalui media massa.

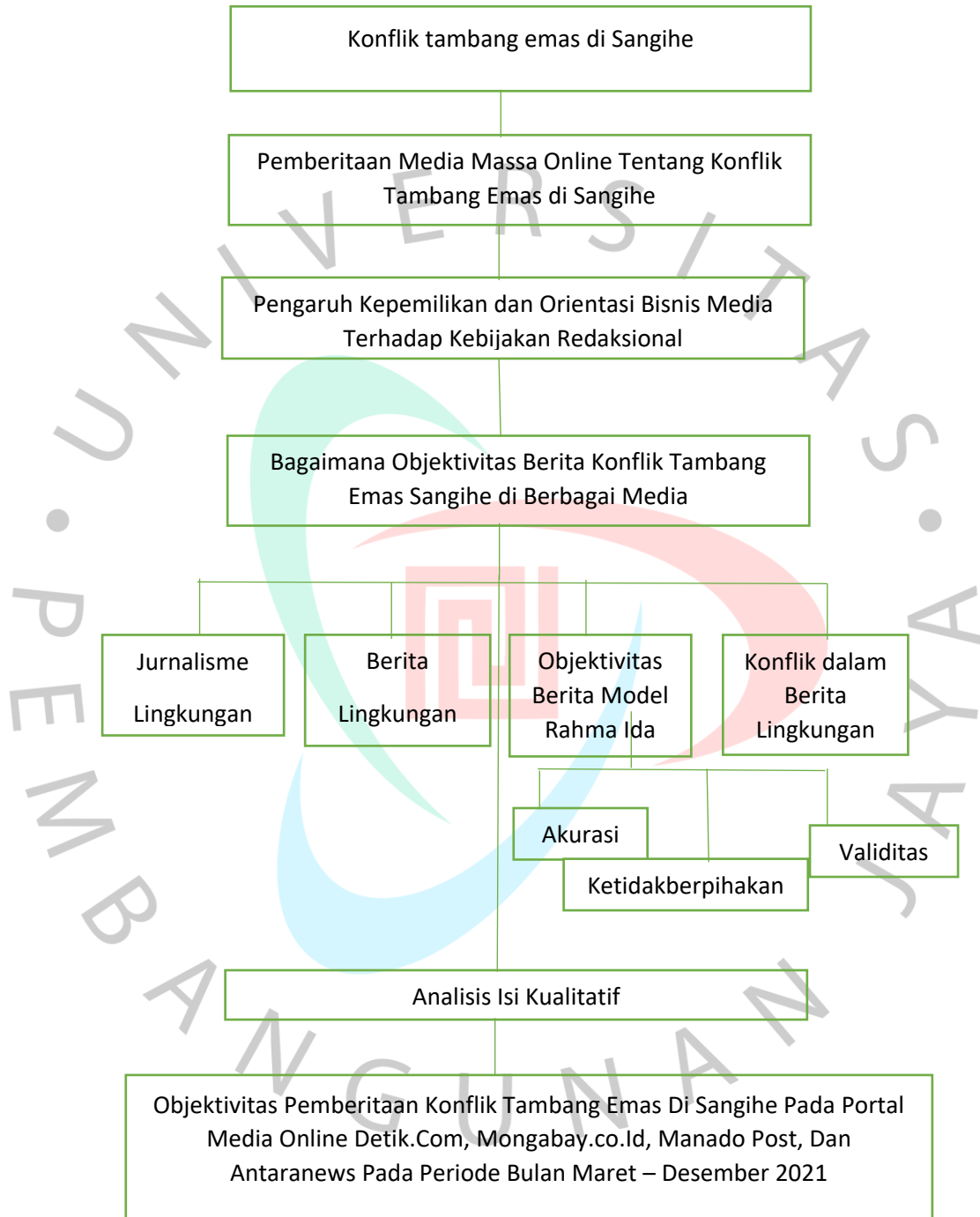
Sementara itu, konflik ini lebih dominan pada pendapat Bill Kovach dan Tom Rosenstiel, yang mendefinisikan tentang tanggung jawab utama media terletak pada kebenaran. Tidak terkait dengan kebenaran filosofis, tetapi tidak terkait dengan kebenaran dalam konteks tujuan (Rosenstiel, 2014). Oleh karena itu, terlepas dari kompleksitas isu ketika memberitakan isu lingkungan, media harus menghormati prinsip utama: lingkungan dan mematuhi kode etik jurnalistik yang

berlaku. Untuk mencapai tahap ini, media berita yang objektif harus mampu menjaga lingkungan jurnalistik secara berkelanjutan.

Dengan cara ini, Anda dapat memberikan pemahaman tentang item berita yang dilaporkan oleh media. Jenis laporan ini membutuhkan kerja keras, pengawasan, dan dukungan basis data yang kuat untuk berita yang diterbitkan untuk mencerminkan keakuratannya. Dengan cara ini, jurnalisme lingkungan di media dapat memainkan peran penting dalam kontrol sosial dan pendidikan sosial. Jurnalisme lingkungan harus mampu bekerja untuk lingkungan yang adil, berdasarkan fakta dan seimbang.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait konflik dalam pemberitaan lingkungan hidup, dapat disimpulkan bahwa peneliti akan mengangkat konflik tambang emas Sangihe pada portal berita online Detik.com, Mongabay.co.id, Manado Post dan Antaranews. Kemudian, akan diukur melalui metode analisis isi kualitatif model Rahma Ida. Pada konsepnya, Rahma Ida memberikan beberapa kategori untuk membedah sebuah pemberitaan untuk mengukur objektivitas pemberitaan lingkungan. Beberapa kategori tersebut dapat dilihat atau diukur dari tiga dimensi menurut model Rahma Ida terdapat akurasi, ketidakberpihakan (*fairness*) dan validitas.

2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Penelitian ini membahas tentang objektivitas pemberitaan konflik tambang emas Sangihe dapat mempengaruhi kebijakan redaksional yang didasari orientasi

bisnis dan kepemilikan media. Penelitian ini merupakan penelitian komunikasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode analisis isi yang menggunakan kategori objektivitas media Rahma Ida. Pada dasarnya, model Rahma Ida diukur terhadap beberapa kategori untuk menguraikan pemberitaan objektivitas lingkungan. Beberapa kategori tersebut dapat dilihat dalam tiga aspek: akurasi, validitas, dan *fairness*. Kemudian, unit analisis yang digunakan yaitu sebanyak 20 artikel berita dari portal media online Detik.com, Mongabay.co.Id, Manado Post, dan Antaranews periode Maret – Desember 2021 yang memuat berita tentang konflik tambang emas di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Hasil penelitian ini yaitu untuk mengetahui objektivitas pemberitaan konflik tambang emas Sangihe pada portal berita online Detik.com, Mongabay.co.Id, Manado Post, dan Antaranews periode Maret – Desember 2021.